



Pengenalan Lapangan Persekolahan SD Negeri 08 Surau Gadang Padang, Sumatera Barat

**Aprilia Windi Viola^{1*}, Fharisa Nabila Rizvi², Ronal Kurniawan²,
Okta Rizal Karsih²**

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Bung Hatta, 25176, Padang, Indonesia

²Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau,
Pekanbaru 28293 Indonesia

*windi6954@gmail.com

Diterima: 20 August 2026; Disetujui: 20 September 2026

Abstrak

Guru adalah pendidik profesional dan sebagai jabatan professional harus disiapkan melalui program pendidikan yang memadai dan dirancang berdasarkan standar kompetensi guru. Tujuan dilakukan PLP untuk memperluas wawasan mahasiswa mengenai pelaksanaan dan penyelenggaraan dunia kerja guru. Kegiatan dilakukan pada bulan Agustus s/d November 2025 di SD Negeri 08 Surau Gadang Padang. Metode yang digunakan survey dan praktik langsung kepada siswa/i SD. Untuk mendapatkan data primer dilakukan kegiatan tanya jawab/wawancara antara guru SD dan pembimbing lapangan serta mengikuti aktivitas dan melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Hasil dari kegiatan pelaksanaan administrasi sekolah untuk mempersiapkan situasi sekolah agar pengajar didalamnya berlangsung baik, perencanaan pembelajaran untuk mengaplikasikan ilmu yang dipelajari dan dapat dari proses pembelajaran di perguruan tinggi, pelaksanaan pembelajaran di lakukan dari masuk kelas hingga selesai aktivitas kegiatan persekolahan. Kesimpulan bahwa sebagai seorang pendidik harus memfasilitasi, membantu dan membimbing peserta didik dalam menciptakan suasana yang aktif sehingga merasa tertarik dan termotivasi untuk pembelajaran tercapai maksimal dan efektif.

Kata Kunci: Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Metode PBL, MBKM

1. PENDAHULUAN

Guru adalah pendidik profesional dan sebagai jabatan professional harus disiapkan melalui program pendidikan yang memadai dan dirancang berdasarkan standar kompetensi guru. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa guru adalah pendidik professional dengan tugas utama

mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Satria, 2024). Selain itu, Kompetensi guru mengacu pada Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi



guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru (Hidayat, 2023).

Pada Era-industri 4.0 dan akan memasuki 5.0, guru dituntut memiliki keterampilan dalam literasi digital, literasi teknologi, dan literasi manusia. Guru harus mampu berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan kreatif. Semua keterampilan ini akan mendukung kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, profesional, social disertai dengan karakter kuat, “kesepenuhhatian” dan “kemurahhatian” dalam melaksanakan tugas kependidikan. Dalam konteks ini, seorang mahasiswa calon tenaga pendidik (guru) dituntut memiliki kompetensi yang handal dalam bidang kajian ilmunya (Satria 2024). Disamping itu, mahasiswa dituntut untuk memiliki kompetensi yang holistic antara lain; mandiri, mampu berkomunikasi, memiliki jejaring (*networking*) yang luas, mampu mengambil keputusan, dan peka terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi di dunia luar.

Mewujudkan mahasiswa dengan kualifikasi tersebut tidaklah mudah. Salah satu upaya LPTK adalah memfasilitasi mahasiswa melalui program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) untuk memperoleh berbagai kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Pendidikan Tinggi. Permenristekdikti nomor 55 tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru. Sejak berlakunya KKNI, program Studi dalam bidang ilmu kependidikan pada jenjang pendidikan strata 1 (yang berada pada level 6) tidak dibenarkan memprogramkan mata kuliah Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) dalam kurikulumnya, karena

matakuliah PLK tersebut diprogramkan dalam sistem perkuliahan pada level 7 (Program Pendidikan Profesi Guru).

Menurut Hidayat (2023) untuk memfasilitasi mahasiswa mengenal sistem persekolahan, semua program studi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta memprogramkan matakuliah PLP dalam kurikulum sebagai upaya pengembangan pengetahuan, pembentukan keterampilan, dan peneguhan sikap yang dilakukan melalui belajar dengan berbuat (*learning by doing*). PLP adalah proses pengamatan/observasi dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan (Permenristek dikti Nomor 55 tahun 2017). Hal ini merupakan upaya pengenalan mahasiswa kepada dunia persekolahan (*early exposure*) yang dilaksanakan di sekolah mitra dan pembimbingan yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing/pendamping dan Guru Pamong.

Berdasarkan fakta tersebut, perlu disusun panduan pelaksanaan kegiatan PLP sebagai jawaban serius dari fakta tersebut. Panduan ini diharapkan dapat mempermudah pemahaman terhadap pelaksanaan program PLP, sehingga program tersebut dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif.

2. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan praktek lapangan persekolahan (PLP) dilakukan pada bulan Agustus – November 2025 di SD Negeri 08 Surau Gadang, Padang Sumatera Barat.

Metode

Metode yang digunakan survey dan praktik langsung kepada siswa/i SD. Untuk mendapatkan data primer dilakukan kegiatan tanya jawab/wawancara antara

guru SD dan pembimbing lapangan serta mengikuti aktivitas dan melibatkan diri secara langsung dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk mendapat data sekunder diperoleh dari instansi terkait, dari buku-buku, modul - modul, jurnal dan literatur lainnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Administrasi Sekolah

Secara khusus administrasi pendidikan berfungsi untuk mempersiapkan situasi di sekolah agar pengajaran didalamnya berlangsung dengan baik. Tujuan Administrasi Pendidikan adalah meningkatkan efesiensi dan efektivitas penyelenggaraan operasional pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian yang saling berhubungan dan saling menunjang antara berbagai unsur atau komponen yang ada di dalam pembelajaran atau dengan pengertian lain yaitu suatu proses mengatur, mengkoordinasikan, dan menetapkan unsur-unsur atau komponen-komponen pembelajaran (Satria, 2024).

Kegiatan mahasiswa dalam kegiatan PLP untuk mengaplikasikan ilmu yang di pelajari dan di dapat dari proses pembelajaran di perguruan tinggi adalah melalui Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Pengaplikasian ilmu tersebut dapat dituangkan kedalam proses PLP di sekolah tersebut. Berikut ini adalah beberapa kegiatan yang dilakukan mahasiswa sebagai bentuk persiapan untuk melakukan kegiatan PLP.

Modul Ajar

Sebelum melaksanakan praktik mengajar, mahasiswa praktikan harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran modul ajar sesuai dengan

kompetensi yang diajarkan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan juga, seperti:

1) Tujuan pembelajaran. Menurut Rozi (2017) menyampaikan tujuan pembelajaran merupakan salah satu cara yang umum dipakai oleh guru untuk fungsi memperoleh perhatian. Perlu diingat bahwa menyampaikan tujuan harus membuat siswa tertarik atau merasa bahwa yang akan guru sampaikan adalah sesuatu yang penting. Penyusunan tujuan pembelajaran sangat penting artinya dalam rangkaian pengembangan desain pembelajaran. Hal ini nantinya akan menjadi acuan dalam menentukan jenis materi pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar, menyiapkan media pembelajaran dan penilaian.

2) Materi Pembelajaran. Di dalam materi pembelajaran, kita harus menyiapkan beberapa hal, yaitu media pembelajaran, bahan ajar, modul untuk memenuhi kebutuhan mengajar di kelas. 3) KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Menurut Idris *et al.* (2025) dalam kegiatan belajar mengajar saya mendorong siswa untuk lebih kreatif. Saya menyiapkan semua materi dan bagaimana caranya saya bisa melakukan pengelolaan di kelas. Saya menyiapkan media yang diperlukan untuk mengajar siswa saya.

4) Metode Pembelajaran. Metode yang saya lakukan di kelas yaitu biasanya metode PBL, metode PJBL *Inquiry* dan *Discovery Learning*. Di kelas I ini, menggunakan metode PBL dan PJBL, karena di kelas I rasa ingin tahu siswa dominan lebih tinggi (Rozi, 2017). Jadi dengan menggunakan metode tersebut dapat membantu mereka memahami pembelajaran yang bermakna dan

mengasah keterampilannya dalam memecahkan masalah. Pada kelas III, lebih banyak juga menggunakan metode PBL, karena siswa kelas III mereka mampu memahami pembelajaran yang bermakna dan mengasah keterampilannya dalam memecahkan masalah. 5) Media dan Sumber Pembelajaran. Mediana adalah kertas karton, styrofoam, gambar yang diprint, kardus, IT seperti infokus, dan laptop. Sedangkan sumbernya adalah buku guru, buku siswa, LKS, dan internet (Gambar 1).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan belajar

Evaluasi

Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung atau sesudahnya. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik dapat dievaluasi melalui tanya jawab lisan sambil mengarahkannya pada konsep atau materi baru (Satria, 2024). Guru membimbing mencoba memberikan solusi untuk masalah tersebut. Diakhir bimbingan evaluasi ini mahasiswa dan guru pembimbing sama-sama memberi masukan.

Pelaksanaan Pembelajaran

Di SDN 08 Surau Gadang bel di bunyikan pukul 07.00 WIB, tetapi proses pembelajaran dimulai pada jam 08.00 WIB. Sebelum masuk kelas siswa berbaris di lapangan untuk mengikuti kegiatan pagi. Kegiatan pagi di SDN 08 Surau Gadang yaitu upacara bendera pada hari senin, keminangkabauan di hari selasa, senam, cek kebersihan (kuku dan rambut) dan goro bersama pada hari rabu, senam dan kepramukaan di hari kamis, kultum di hari jumat, senam dan penampilan minat bakat

di hari Sabtu. Setelah melakukan kegiatan di pagi hari, siswa di arahkan untuk memasuki kelas masing-masing. Dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan awal

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut: 1) Kegiatan Pendahuluan. Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Rozi (2017) menyatakan bahwa dalam tahap ini meliputi kegiatan menenangkan kelas, menyiapkan perlengkapan belajar, mengulas pembelajaran sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran, pertanyaan pemantik dan mengaitkan pada pengalaman peserta didik. Pada tahap pendahuluan ini, guru memotivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

2) Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (Idris *et al.*, 2025)

Pada kurikulum merdeka, kegiatan inti lebih menuntut guru untuk membawa siswa belajar secara mandiri, mengatur waktu dan pengelolaan sumber daya belajar. Guru harus dapat memberikan pengajaran yang inovatif dan kreatif baik

media atau metode dalam mengajar yang dapat menarik minat belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat aktif di dalam kelas. Memberikan kesempatan siswa untuk membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian terhadap proses pembelajaran.

Menurut Pradana (2019) menalar memberikan kesempatan siswa untuk berfikir logis atas fakta yang ada. Mencoba memberikan kesempatan siswa untuk membayangkan dan membuktikan demi pengembangan tujuan belajar yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan, membentuk jejaring memberikan kesempatan siswa untuk mengemukakan ide menggunakan kata-kata lisan, grafik, tabel, diagram, dan presentasi informasi lainnya. Jadi peran guru dalam merdeka belajar yaitu membantu guru dan siswa lebih merdeka dalam berpikir, lebih inovatif dan kreatif, serta bahagia dalam kegiatan pembelajaran (Farida & Vandana, 2020).

3) Kegiatan penutup adalah kegiatan akhir pembelajaran. Menurut Efendi (2023) penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut. Jadi pada kegiatan penutup ini, pembelajaran diakhiri dengan melihat kembali pelajaran yang telah dilakukan dan mempersiapkan materi pelajaran berikutnya.

4. KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang pendidik harus memfasilitasi, membantu dan membimbing peserta didik dalam menciptakan suasana yang aktif sehingga mereka merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar sehingga PBM mencapai hasil yang maksimal dan efektif. Pengenalan Lapangan Persekolahan yang selanjutnya disingkat PLP adalah

proses pengamatan/observasi dan pemagangan yang dilakukan mahasiswa Program Sarjana Pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, F. (2023). *Pajacombo dalam narasi cagar budaya (Cetakan Pertama)*. Fahmi Karya. 33 hlm
- Farida, F., & Vandana, A.R. (2020). Pengaruh model team quiz terhadap hasil belajar IPS siswa sekolah dasar Kota Padang. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2): 82
- Hidayat, R. (2023). *Perkembangan Madrasah Negeri (MAN) 1 Model Bukittinggi Tahun 2006-2022*. Universitas Andalas.
- Idris, T., Ramli, S., Susrizal, S., Zakia, N., & Delvica, G. (2025). Analisis diferensiasi materi pendidikan agama islam pada model project based learning menggunakan pendekatan etnografi. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 8(1): 71-87
- Prananda, G. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SD. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 6(2): 122-130
- Rozi, F. (2017). Menilik diskresi pada satuan pendidikan: Aktualisasi sistem pembelajaran berbasis mesjid TK Al-Furqan Kota Bukittinggi sebagai sebuah inovasi dalam membangun karakter religius pada anak sejak usia dini. *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik*, 3(1): 33-58.
- Satria, E. (2024). Pendekatan lingkungan dengan kit IPA Seqip untuk peningkatan keterampilan proses

ilmiah dan hasil belajar kognitif
siswa. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu
Sosial*, 9(1): 190-210